

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 101763 Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

3.2. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan daftar data tabel, timbangan, mikrotoise, pulpen, kamera, buku.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu observasi yang dilakukan pada waktu yang sama untuk memperoleh hubungan indeks masa tubuh dengan prestasi belajar pada murid kelas IV dan V dihampan perak

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak Sekolah Dasar Negeri 101763 kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang kelas IV dan V Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 83 siswa.

3.4.2. Sampel

Sampel penelitian adalah anak kelas IV s/d kelas V tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 74 orang. Berdasarkan data sekunder jumlah murid sekolah dasar kelas IV dan V sebanyak 74 orang dan semua dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling

a. Kriteria inklusi

- 1) Anak laki – laki dan perempuan kelas IV dan V SD
- 2) Mengikuti pelajaran saat penelitian

3) Bersedia menjadi sampel

b. Kriteria eksklusi

1) Tidak masuk sekolah

3.4.3. Variabel Penelitian

a. Variabel independen : Indeks Masa Tubuh

b. Variabel dependen : Prestasi Belajar

3.4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat – alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2005). Instrumen penelitian ini berupa:

1. Mikrotise dengan ketelitian 0,1 cm untuk mengukur tinggi badan anak
2. Timbangan berat badan dengan ketelitian 0,1 kg untuk mengukur berat badan
3. Tabel data untuk mencatat identitas siswa sekolah dasar

3.5. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Adapun jenis dan cara pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.5.1. Jenis Data

3.5.1.1 Data Primer

1. Identitas siswa yaitu, berupa nama, jenis kelamin, kelas, tinggi badan, berat badan, IMT Dikumpulkan dengan cara wawancara.

2. Pengukuran BB dan TB

a. Prosedur pengukuran tinggi badan antara lain:

Apabila ada anak yang memakai topi, sewaktu diukur anak tidak boleh mengenakan topi dan alas kaki, Seorang Anak disuruh berdiri membelakangi pita pengukur dan menghadap kearah pengukur ketika berdiri posisi anak tegak bebas

tidak sikap tegak seperti tentara lalu tangan dibiarkan tergantung bebas dan menempel di badan, Tumit rapat sedangkan ibu jari tidak rapat kemudian kepala, tulang belikat, pinggul, dan tumit menempel kedinding dan selanjutnya mistar diletakkan diatas kepala dan membaca angka dengan pita meteran

b. Prosedur pengukuran berat badan antara lain:

Timbangan pijak berada dilantai dasar yang telah ditera sebelumnya sebelum menimbang seorang anak harus menanggalkan pakaiannya terlebih dahulu, selanjutnya berdiri dengan tenang diatas timbangan kemudian mencatat hasil pada skala yang terbaca.

3.5.1.2. Data Sekunder

Prestasi belajar yaitu diperoleh dari nilai rata-rata semua mata pelajaran pada raport siswa pada semester ganjil dan genap

3.5.2. Cara pengumpulan data

Data diperoleh dari anak sekolah dasar negeri No 101763 di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama untuk mengumpulkan data tinggi badan dan berat badan dengan melakukan pengukuran. Tahap kedua mengumpulkan data tentang nilai rata – rata rapor siswa yang diperoleh dari sekolah.

3.6. Pengolahan dan Analisis Data

Adapun pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan Data
 - a. Prestasi Belajar

Hasil atau nilai mata pelajaran pada raport siswa SD yang diambil dari semester ganjil dan genap. Nilai rata-rata siswa tersebut dikategorikan, sesuai baku skala penilaian (Dindiknas dalam Budy, 2004)

- 1). Nilai rata-rata : 86 -100 : Baik Sekali
- 2). Nilai rata-rata : 71-85 : Baik
- 3). Nilai rata-rata : 56-70 : Cukup
- 4). Nilai rata-rata : < 56 : Kurang

b. Indeks Masa Tubuh

Data indeks masa tubuh dikumpulkan dengan cara mengukur tinggi badan dan berat badan setiap anak. Data tinggi badan dan berat badan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus indeks masa tubuh.

$$IMT = \frac{\text{BeratBadan (Kg)}}{\text{Tinggibadan(m)} \times \text{tinggibadan (m)}}$$

Data kemudian dirujuk kedalam tabel kategori ambang batas indeks masa tubuh menurut ketentuan FAO/WHO, batas ambang normal laki-laki adalah 20,1-25,0 dan untuk perempuan adalah 18,7-23,8.

Tabel 2. Kategori Ambang Batas IMT untuk indonesia (Marmi, 2013).

	Kategori	IMT
Kurus	Kekurangan berat badan tingkat berat	<17,0
	Kekurangan berat badan tingkat ringan	17,0 – 18,5
Normal	Tidak kekurangan berat badan dan tidak kelebihan berat badan	>18,5 – 25,0
Gemuk	Kelebihan berat badan tingkat ringan	>25,0 – 27,0
	Kelebihan berat badan tingkat berat	>27,0

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis korelasi, untuk mencari hubungan antara indeks masa tubuh terhadap prestasi belajar siswa, apabila hasil yang diperoleh positif maka dilanjutkan dengan regresi untuk melihat hubungan antara indeks masa tubuh terhadap prestasi belajar siswa.

